

TERITORIALITAS RUANG SOSIAL BUDAYA PADA KAMPUNG KUNGFU KAMPUNG KAPASAN DALAM SURABAYA

Fitria Zubaidi^{1*}, Fairuz Bagus Febriyanto², M. Andika Yuliawan³, Wendy Sunarya⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Arsitektur, UPN “Veteran” Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No. 1, Gn. Anyar, Kec. Gn.

Anyar, Kota SBY, Jawa Timur

*fairuzbagus132@gmail.com

ABSTRAK

Kampung Kungfu merupakan kampung yang didiami beberapa etnis masyarakat dengan mayoritas etnis cina dimana penduduknya mayoritas beragama konghucu. Dikarenakan letak dan seiring berjalannya waktu kampung kungfu kini mulai ditinggali berbagai etnis dan agama dimana terjadi interaksi sosial maupun budaya seiring dengan masuknya budaya yang dimiliki dari masing-masing perbedaan masyarakat yang tinggal. Aktivitas sosial maupun budaya yang dilakukan merupakan faktor penting terbentuknya konsep ruang. beragam aktivitas yang dilakukan dari berbagai kelompok menimbulkan perubahan teritori pada masyarakat. Perubahan teritori baik individu maupun kelompok antara 1 kelompok dengan kelompok lainnya akan saling berhubungan sehingga dalam penggunaan ruangnya terbentuk pertahanan. Dengan Metode deskriptif kualitatif melalui pengamatan lapangan. Hasil analisis di amati kembali berdasarkan sumber literatur, teori dan informasi yang diberikan oleh narasumber terpercaya sehingga dapat diketahui bagaimana pertahanan teritori baik berhubungan dengan pengguna, aktivitas dan ruang di kampung kungfu.

Kata-kunci: Kampung Kungfu, Ruang Sosial dan Budaya, Teritori

THE TERRITORIALITY OF SOCIAL CULTURAL SPACE IN THE VILLAGE KUNGFU KAPASAN SURABAYA

ABSTRACT

Kungfu village is a village inhabited by several ethnic communities with the majority ethnic Chinese where the majority of the population is Confucian. Due to the location and as time goes by, the kung fu village is now starting to be inhabited by various ethnicities and religions where social and cultural interactions occur along with the entry of culture that is owned by each of the different communities that live. The social and cultural activities carried out are important factors in the formation of the concept of space. Various activities carried out by various groups cause territorial changes in the community. Changes in the territory of both individuals and groups between one group and another will be interconnected so that in the use of space a defense is formed. With a qualitative descriptive method through field observations. The results of the analysis are re-observed based on literature sources, theories and information provided by trusted sources so that it can be seen how good territorial defense relates to users, activities and spaces in the kung fu village.

Keywords: Kung fu Village; Social and Cultural Space; Territory

PENDAHULUAN

Kampung merupakan bentuk interaksi dan komunikasi manusia dengan lingkungannya yang lebih akrab karena sedikitnya dan lebih mudahnya menggapai, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Dalam satu kampung terdapat hunian yang dilengkapi beberapa sarana, prasarana dan utilitas yang dapat menunjang aktivitas yang dilakukan manusia didalamnya. Kampung Kapasan Dalam merupakan salah satu kampung di daerah Kapasan Surabaya yaitu Kapasan Dalam. Kampung kungfu ditinggali dan didominasi oleh etnis china. masyarakatnya mayoritas beragama konghucu namun juga terdapat masyarakat beragama islam, kristen dan hindu yang hidup bersama dan saling berdampingan. Kondisi yang terjadi ini membuat sosial dan budaya yang ada pada kampung ini menjadi cukup beragam. akibat adanya kelompok-kelompok di dalamnya terbentuklah ruang, baik secara fisik maupun sebatas persepsi.

Ruang yang selalu melingkupi kita, awalnya tidak memiliki bentuk tetapi seseorang dapat bergerak, melihat, mendengar di dalamnya sehingga arsitektur akan terbentuk karena ruang telah ditetapkan melalui persepsi dan imajinasi manusia (Brogden, 1979) maka dari itu, ruang yang terbentuk di kampung kungfu dikarenakan adanya aktivitas yang dilakukan oleh beberapa kelompok sehingga dirasa membutuhkan ruang untuk melakukan kegiatan dan aktivitas yang sama sehingga dibuat dan diciptakan karena kebutuhannya.

Karakteristik pada ruang-ruang pada masyarakat kampung kungfu didominasi masyarakat chinese sehingga bangunan-bangunan disekitar banyak terdapat unsur chinese. namun, dikarenakan masyarakat kampung sendiri cukup beragam dari beberapa etnis dan kepercayaan maka terbentuk ruang yang dibuat menyesuaikan kebutuhan dan kebudayaan masing-masing.

Kebudayaan merupakan suatu sistem gagasan, tindakan dan hasil karya masyarakat kemudian menjadi milik masyarakat itu sendiri dengan wujud kebudayaan yang berupa sistem kultural, sistem sosial dan sistem fisik (Koentjaraningrat, 2009). aktivitas sosial dan budaya masyarakat merupakan tradisi yang masih dilakukan menunjukkan kekhasan dalam kebutuhan penggunaan ruang dan juga akan berpengaruh pada perubahan ruang termasuk batas-batasnya.

Perubahan ruang dalam suatu wilayah permukiman mengikuti dengan perkembangan dalam masyarakatnya. Dari mulai awal terbentuknya satu permukiman juga merupakan suatu perubahan lingkungan dimana terjadi perubahan dalam penggunaan ruangnya. setiap benda hidup mempunyai batas fisik yang melindungi dari lingkungan luar, yang dapat dilihat tanda awal dan akhirnya secara non-fisik terdapat batas yang biasa disebut teritori. (Hall,1959) Teritori dalam arsitektur merupakan batas manusia sebagai makhluk hidup yang mempunyai kepentingan, identitas dan batas manusia sebagai makhluk hidup yang mempunyai kepentingan, identitas dan pertahanan terhadap intervensi pihak lain (Haryadi, 2010)

Pada kampung kungfu, masyarakat membentuk ruang dengan aktivitasnya, membuat batas-batas, tanda dan simbol yang menunjukkan teritori individu maupun kelompok tertentu. dalam kehidupannya mempertahankan dan menunjukkan eksistensinya melalui pertahanan dan pergeseran teritori ruang dalam daerahnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif melalui studi dan observasi lapangan yang telah dilakukan pada tanggal 27 Maret 2022. Hasil Observasi diamati kembali berdasarkan teori dan sumber literatur. Proses penelitian dilakukan dan dibantu oleh

sumber terpercaya yaitu Doni Djung (Suk Doni) salah tokoh sesepuh setempat dan merupakan satu-satunya pendekar kungfu yang masih ada di kampung kungfu sehingga keaslian cerita mengenai kampung kungfu dapat dipercaya. penelitian dilakukan melalui observasi lapangan yang di pandu oleh Suk Doni yang sembari bercerita dan menjelaskan kondisi lingkungan dan bangunan-bangunan yang ada di kampung kungfu. Hasil temuan yang diperoleh adalah bagaimana terjadinya pertahanan teritori antara pengguna, aktivitas dan ruang sebagai wadah dalam kampung kungfu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan yang telah dilakukan dan ditemui di lapangan terdapat beberapa tempat yang masyarakat gunakan sebagai tempat berkumpul dan berinteraksi. ruangan yang dijadikan sebagai kriteria pengamatan. (1) kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat disekitar. (2) penggunaan ruang yang dilakukan oleh warga untuk berkumpul dan berinteraksi. (3) aktivitas yang dilakukan di dalam suatu kegiatan yang terjadi. (4) jumlah pelaku, dalam satu kegiatan dan dalam ruang yang digunakan

Dari beberapa kriteria yang sudah disebutkan diatas dapat mengetahui dan mengidentifikasi pembentukan teritorialitas ruang yang dilakukan bersama atau berkelompok.

Kegiatan Sosial Budaya Yang Dilakukan

Kegiatan dan aktifitas sosial dan budaya yang dilakukan oleh warga kampung kungfu berbeda-beda berdasarkan waktu pelaksanaan. keragaman yang ada tidak membuat aktivitas dari masing-masing etnis yang memiliki waktu pelaksanaannya masing-masing membuat masyarakat etnis satu dengan yang lainnya terganggu dan mengganggu. semua masyarakat saling menghargai satu sama lain.

Tabel 1. Kegiatan Sosial Dan Budaya Masyarakat

No	Kegiatan	Keterangan (Waktu)
1	Shalat fardu 5 waktu bagi umat muslim	Setiap Hari
2	Beribadah serta berkumpul komunitas umat Budha	Tentatif
3	Ibadah Minggu bagi umat kristiani	Setiap hari minggu
4	Sembahyang bagi umat konghucu	Tentatif
5	Tarawih bagi umat muslim	1 bulan selama 1 tahun
6	Maulid Nabi Muhammad SAW bagi umat muslim	1 kali dalam setahun
7	Paskah bagi umat kristiani	1 kali dalam setahun
8	Natal bagi umat kristiani	1 kali dalam setahun
9	Sedekah Bumi semua kalangan terutama konghucu	1 kali dalam setahun
10	Hari raya Waisak Bagi umat buddha	1 kali dalam setahun
11	kenaikan dan wafat Isa Almasih bagi umat kristiani	1 kali dalam setahun
12	Tahun Baru imlek bagi umat konghucu	1 kali dalam setahun
13	Bersih-bersih kampung	Setiap minggu
14	Latihan Barongsai	Setiap Minggu

Terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan banyak sekali hari dan waktu ibadah yang hanya dilakukan sekali dan terdapat juga kegiatan yang pelaksanaannya tidak pasti atau tentatif menyesuaikan kebutuhan masyarakatnya untuk beribadah. dengan adanya perbedaan waktu pelaksanaan membuat terbentuknya teritori dengan cara buka tutup ruangan menyesuaikan waktu aktifitas dilakukan.

Penggunaan Ruang Dalam Setiap Kegiatan

Ruang yang digunakan masyarakat melakukan kegiatan sosial dan budaya tidak hanya pada ruangan tertutup, ruang yang digunakan oleh masyarakat sekitar untuk melakukan aktifitasnya juga terdapat di ruang terbuka yaitu lapangan, halaman rumah dan punden. Selain ruang tertutup seperti musholla, vihara, gereja dan klenteng yang sudah tertutup dan terbuat dengan sendirinya batasan teritori dengan fungsi bangunannya yang tidak sembarangan dimasuki umat lain juga secara fisik sudah dibatasi dengan pagar yang terdapat di depan dan mengelilingi bangunan.



Gambar 1. Letak Kegiatan Berlangsung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 2. Ruang Terbuka Letak Kegiatan Berlangsung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Ruang terbuka ini digunakan sebagai tempat dilakukannya kegiatan sosial dan budaya yaitu sedekah bumi dan latihan barongsai. Saat sedekah bumi, punden digunakan sebagai titik kumpul masyarakat melakukan sedekah bumi. Lapangan digunakan sebagai tempat latihan dan penampilan barongsai. Namun, seiring berjalannya waktu dan semakin padatnya masyarakat dan meningkatnya kebutuhan lahan maka saat tidak digunakan lapangan dijadikan lahan parkir mobil masyarakat kampung Kungfu. Teritori yang dibentuk dari kedua ruang ini akan tercipta saat kegiatan dilakukan. Sedangkan punden dikarenakan merupakan tempat suci bagi umat konghucu maka pembatasan teritorinya terbentuk sendiri oleh masyarakat

Aktivitas Yang Dilakukan Dalam Kegiatan

Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan-kegiatan yang sudah disebutkan pada **Tabel 1** kebanyakan kegiatan sosial dan budaya yang dilakukan adalah kegiatan keagamaan sehingga penulis tidak mendapatkan gambar saat kegiatan tersebut dilakukan dan hanya mendapatkan beberapa kegiatan saja. kegiatan keagamaan seperti hari raya setiap umat sama seperti kegiatan ibadah pada umumnya sehingga sama saja. yang membedakan dan dapat membuat teritorinya sendiri adalah kegiatan seperti sedekah bumi, tahun baru imlek, berdoa dan pemujaan roh leluhur, latihan barongsai serta gotong royong bersih kampung.



Gambar 3. Pertunjukkan Barongsai di Kampung Kapsan
(Sumber: Instagram.com/lovesuroboyo)



Gambar 4. Salah Satu Kawasan Hunian Warga Tiongkok di Surabaya
(Sumber: Instagram.com/lovesuroboyo)



Gambar 5. Aktifitas Yang Dilakukan Pada Suatu Kegiatan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Jumlah Pelaku Dalam 1 Kegiatan

Dalam setiap kegiatan sosial dan budaya yang dilakukan jumlah sangat berpengaruh terhadap penggunaan ruang sehingga tercipta teritorinya sendiri. Kegiatan yang dilakukan bangunan. Semakin banyaknya orang dan semakin terbukanya kegiatan untuk umum maka semakin luas pula kebutuhan ruang dan semakin rendah pula tingkat territorial yang terbentuk.

Tabel 2. Jumlah Pelaku Setiap Kegiatan

No	Kegiatan	Keterangan (Jumlah)
1	Shalat fardu 5 waktu bagi umat muslim	Individu/Kelompok
2	Beribadah serta berkumpul komunitas umat Budha	Individu/Kelompok
3	Ibadah Minggu bagi umat kristiani	Kelompok
4	Sembahyang bagi umat konghucu	Individu/Kelompok
5	Tarawih bagi umat muslim	Kelompok
6	Maulid Nabi Muhammad SAW bagi umat muslim	Kelompok
7	Paskah bagi umat kristiani	Kelompok
8	Natal bagi umat kristiani	Kelompok
9	Sedekah Bumi semua kalangan terutama konghucu	Kelompok
10	Hari raya Waisak Bagi umat buddha	Kelompok
11	kenaikan dan wafat Isa Almasih bagi umat kristiani	Individu/Kelompok
12	Tahun Baru imlek bagi umat konghucu	Individu/Kelompok
13	Bersih-bersih kampung	Kelompok
14	Latihan Barongsai	Individu/Kelompok
15	Berdoa dan pemujaan roh leluhur	Individu/Kelompok

(Sumber: M. Andika Yuliawan, 2022)

KESIMPULAN

Teritorial yang terbentuk pada kampung Kungfu terjadi karena kriteria-kriteria yang ada membuat ruang yang terbentuk dari kegiatan sosial dan budaya. Melalui kegiatan yang dilakukan, ruang yang digunakan, aktivitas yang dilakukan serta jumlah pelaku yang melakukan kegiatan sosial dan budaya. Kriteria-kriteria yang ada menunjukkan dinamika ruang dan perubahan teritori yang ada dan terbuat bersifat fleksibel dan temporal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas pemberian dan bantuan yang telah diberikan sehingga jurnal yang kami tulis berjalan dengan lancar. Sekali lagi kami ucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kami kesehatan sehingga dapat melakukan observasi lapangan, menulis serta menyelesaikan tugas ini dengan baik.
2. Ibu Ir. Eva Elviana, M.T. dan Astrini Hadina Hasya, S.T., M.Ars. selaku dosen pembimbing mata kuliah Arsitektur kota yang telah memberikan tugas pola perkembangan dan permukiman.
3. Ibu Wiwik Dwi Susanti, S.T., M.T. dan Bapak Anas Hidayat, S.T., M.T. yang telah memberikan tugas jurnal ini.
4. Suk Doni selaku narasumber dan tour guide yang telah membantu kami mendapatkan informasi serta pengetahuan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas ini

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. A., & Amal, C. A. (2019). Teritorialitas Ruang Pada Permukiman Kampung Melayu Kota Makassar. *Jurnal Linears*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.26618/j-linears.v1i1.1319>
- Ardianti, I., Wulandari, L. D., & Arsitektur, P. S. (2014). Teritorialitas Ruang Sosial Budaya Pada Permukiman Etnis Madura-Hindu. *Prosiding Seminar Nasional Arsitektur Pertahanan (ARSHAN) 2014 Insting Teritorial Dan Ruang Pertahanan TERITORIALITAS*, 165–173.
- Ayu Intan Putri, N. K. (2019). Faktor-faktor Pembentuk Teritorialitas di Permukiman Kampung Jawa-Kota Denpasar. *Jurnal Sangkareang Mataram*, 5(3), 32–40.
- Burhanuddin. (2010). Karakteristik Teritorialitas Ruang. *Jurnal Ruang*, 2(1), 39–46. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/RUANG/article/view/709>
- Poedjowibowo, D., Waani, J. O., & Warouw, F. (2004). *Di Desa Tumbak (Studi Kasus Permukiman Diatas Air)*. 39–57.
- Wulandari, L. D. (2017). Eksistensi Kampung Kung-Fu Dalam Dinamika Kawasan Multi Religi Di Kembang Jepun Surabaya. *Jurnal Koridor*, 8(2), 213–222. <https://doi.org/10.32734/koridor.v8i2.1349>